

Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Evi Handayani¹, Febry Yeni Anwar², Rudi Dwi Maryanto³, Evi Nilawati⁴
Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Universitas Indraprasta PGRI
E-mail : evihandayani@upi-yai.ac.id, febry.yeni@unindra.ac.id,
rudi.dwi.maryanto@upi-yai.ac.id, evi.nilawati@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional merupakan mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* sekaligus merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan. Penelitian ini dianalisis menggunakan program Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial hanya Kepemilikan Institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), namun secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of good corporate governance oversight mechanisms on the profitability of banking companies. The Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership are good corporate governance oversight mechanisms as well as independent variables in this study. While the dependent variable in this study is Return On Asset (ROA), which is one of the ratios to measure the level of company profitability, This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The type of data used is secondary data in the form of banking financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018–2022. The population in this study was 46 banking companies, with the sampling method being purposive sampling, so a sample of 10 banking companies was obtained. This study was analyzed using the Eviews 9.0 program. The results of this study show that partially only institutional ownership has no significant effect on Return On Asset (ROA), but simultaneously all independent variables have a significant effect on the Return On Asset (ROA) of banking companies for the period 2018–2022.

Keywords: *Return On Asset* (ROA), The Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan dilakukan oleh manajemen agar kewajiban terhadap investor selaku pemilik dana dapat terpenuhi dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan ialah laporan yang harus disajikan serta diterbitkan oleh perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan biasanya dilihat dari hasil laporan keuangan (Rachman, Wati, & Riadi, 2019).

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh pengguna jasanya atau nasabah. Persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat dan mengalami perkembangan yang pesat antara lain dengan melakukan digitalisasi pelayanan, bersaing dalam tingkat suku bunga, hingga persaingan dalam penghimpunan dana. Hasil kinerja bank yang baik menjadi tantangan yang harus dihadapi perbankan dengan menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Masyarakat akan memilih menggunakan bank yang memiliki kinerja yang baik dengan tolak ukur dari tingkat profitabilitas yang tinggi, yakni dengan melihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menurut (Kasmir, 2012) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Dengan melihat *Return On Asset* (ROA) dapat diketahui seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik kinerja perusahaan perbankan tersebut. Menurut (Junaeni, 2016) sesuai (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, 2004) standar penetapan tingkat *Return*

On Asset (ROA) yang ideal bagi perbankan adalah 1.5%. Artinya bahwa bank harus memperoleh keuntungan diatas nilai ideal dari Bank Indonesia dalam pengelolaan asetnya dalam menciptakan laba.

Return on Asset (ROA) lebih banyak digunakan oleh Bank Indonesia untuk menentukan kinerja perbankan. Naik turunnya *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan dapat diperkirakan bahwa perusahaan tersebut belum dapat menjalankan kinerja perusahaan yang baik. Diperlukan suatu mekanisme dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan termasuk profitabilitas perusahaan. Perbankan berusaha memperbaiki kinerja dan reputasi yang sempat buruk dengan menerapkan *Good Corporate Governance* sehingga dapat menjaga kepercayaan dari pemilik modal serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan agar tercipta sistem perbankan yang sehat.

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indenpedency*), dan kewajaran (*fairness*) (Effendi, 2016). Mekanisme *Corporate Governance* dibagi dalam dua bagian yaitu *internal mechanisms* seperti struktur dan kepemilikan dewan komisaris dan direksi dan *external mechanisms* seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar. (Ernawati, 2010). Berikutnya, menurut (Mahrani & Soewarno, 2018), mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan

internal perusahaan. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit serta Kepemilikan Institusional.

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan Direksi membuat perencanaan yang strategis, membuat kebijakan operasional perusahaan dan bertanggungjawab terhadap manajemen bank. Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dari pemilik perusahaan agar mementingkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi. Dalam penelitian (Rosiana & Mahardhika, 2020), Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Selain itu, keberadaan Komisaris Independen juga sangat diperlukan karena bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambil keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas atau yang sekarang disebut non pengendali (Setiawan, 2016). Dalam penelitian (Fadilla, 2019) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan menurut (Rosiana & Mahardhika, 2020), Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Sementara, Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya, yang

meliputi penelaahan atas laporan tahunan auditan dan laporan keuangan, penelaahan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ranu, Frisdiantara, & Mustikowati, 2017), Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Sedangkan menurut (Rosiana & Mahardhika, 2020), Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Mirry Yuniyanti Pasaribu, 2016), Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan, sehingga dapat mengurangi adanya manipulasi keuangan oleh manajemen yang nantinya akan meningkatkan kinerja. Dalam penelitian (Saputri, Widayanti, & Damayanti, 2019) menyatakan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan hasil penelitian (Marieta, 2015) menyatakan tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dengan dasar penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan pada bursa efek Indonesia periode 2018 - 2022".

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, 1976 dalam (Triyuwono, 2018) teori keagenan

menjelaskan sebuah teori tentang hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan merupakan adanya hubungan yang kontraktual antara pemilik (*principal*) sebagai pihak yang mempekerjakan orang lain (*agent*). Pemilik suatu perusahaan mendelegasikan wewenang dalam mengambil keputusan kepada agen tersebut dimana wewenang dan tanggung jawab antara agen dan *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017). Menurut Kasmir dalam (Hery, 2017) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- e) Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- f) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

2.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Menurut (Herdyanto, 2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator efisiensi manajerial yang mengindikasikan seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengubah atau menggunakan aset perusahaan menjadi pendapatan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka berarti semakin besar

keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut, serta semakin baik posisinya dari sisi penggunaan asetnya.

Menurut (Prihadi, 2019) *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) dapat diartikan dengan 2 cara yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. Dalam (Rosiana & Mahardhika, 2020) *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

2.4 Good Corporate Governance

Menurut Forum *Corporate Governance* on Indonesia (Effendi, 2016) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

2.5 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *Corporate Governance* dibagi dalam dua bagian yaitu internal mechanisms seperti struktur dan kepemilikan dewan komisaris dan direksi dan external mechanisms seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar (Ernawati, 2010). Berikutnya, menurut (Mahrani & Soewarno, 2018), mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi

investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kepemilikan Institusional. Jadi, Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perseroan Terbatas dalam (Effendi, 2016), Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016).

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016).

Pada penelitian (Rosiana & Mahardhika, 2020) Dewan Direksi diukur menggunakan indikator jumlah anggota Dewan Direksi suatu perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Anggota Dewan Direksi} \quad (2)$$

Komisaris Independen

Menurut (Hasnati, 2014), Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris yang lain serta pemegang saham pengendali, dan bebas dari ikatan bisnis atau ikatan

lainnya yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Secara ringkasnya, Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak adanya hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi mapupun pemegang saham.

Di dalam penelitian (Rosiana & Mahardhika, 2020), Komisaris Independen diukur mencari rasio dari membagi jumlah Komisaris Independen dari seluruh Dewan Komisaris.

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \quad (3)$$

b) Komite Audit

Dalam (Prasekti, 2015), Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Dalam (Rosiana & Mahardhika, 2020), Komite Audit diukur dengan jumlah Komite Audit pada suatu perusahaan tiap tahunnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Komite Audit} \quad (4)$$

c) Kepemilikan Institusional

Menurut (Mirry Yuniyanti Pasaribu, 2016), Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan Institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk

mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur dengan mencari rasio dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar.

Perhitungan Kepemilikan Institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (5)$$

3. METODELOGI

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 10 perusahaan perbankan. Kriteria pemilihan sampel digambarkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan terdaftar di BEI dan sudah go publik selama periode 2018 – 2022	46
Perusahaan perbankan syariah terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	(3)
Perusahaan perbankan terdaftar di BEI dan memiliki modal inti lebih dari 30 Triliun selama periode 2018 – 2022	(33)
Total Data Observasi (10x5)	50

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Tabel. 2. Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
5	BNLI	Bank Permata Tbk
6	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Metode analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang diuji menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program *Eviews 9*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel. 3. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	10.38000	4.200000	4.540000	0.909452	0.015700
Median	10.00000	4.000000	4.000000	0.960600	0.015000
Maximum	12.00000	7.000000	8.000000	0.997700	0.031000
Minimum	5.000000	2.000000	3.000000	0.549400	0.004000
Std. Dev.	1.469277	1.293626	1.373362	0.129851	0.006988
Skewness	-0.951089	0.651359	0.918472	-2.108184	0.421854
Kurtosis	4.677350	2.747769	3.042646	6.209552	2.687522
Jarque-Bera	13.39955	3.668112	7.033713	58.49789	1.686427
Probability	0.001231	0.159764	0.029693	0.000000	0.430325
Sum	519.0000	210.0000	227.0000	45.47260	0.785000
Sum Sq. Dev.	105.7800	82.00000	92.42000	0.826203	0.002392
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) Dewan Direksi (X1) dari 10 sampel perusahaan perbankan adalah 10.38000, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 10.00000. Standar deviasi yang terdapat pada Dewan Direksi (X1) lebih

kecil daripada rata-rata (*mean*) yang menunjukkan simpangan data pada variabel ini baik.

Rata-rata (*mean*) Komisaris Independen (X2) yang terdiri dari 10 sampel perusahaan perbankan adalah 4.200000, sedangkan standar deviasinya lebih kecil yaitu 1.293626. Ini membuktikan bahwa simpangan data pada variabel ini cukup baik. Nilai tengah (*median*) dari Komisaris Independen (X2) pada penelitian ini adalah sebesar 4.000000. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (*Maximum*) dari Komisaris Independen (X2) ada diangka 7.000000 yang terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk) dan PT. Bank Negara Indonesia (Tbk) di tahun 2021 dan 2022. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) terdapat pada PT. Bank Pan Indonesia (Tbk) tahun 2018 dan 2019 dengan angka 2.000000.

Dari tabel dapat dilihat bahwa titik tengah (*median*) dari Komite Audit (X3) adalah sebesar 4.000000. Rata-rata (*mean*) Komite Audit (X3) berada pada angka4.540000 lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan angka 1.373362 yang artinya simpangan data variabel ini baik. Dari tabel juga bisa dilihat bahwa nilai tertinggi (*Maximum*) dari Komite Audit (X3) terdapat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk) tahun 2020 dan 2021, dengan nilai 8.000000.

Rata-rata (*mean*) Kepemilikan Institutional (X4) yang terdiri dari 10 sampel perusahaan perbankan adalah 0.909452, sedangkan standar deviasinya lebih kecil yaitu 0.129851. Ini membuktikan bahwa simpangan data pada variabel ini cukup baik. Nilai tengah (*median*) dari Kepemilikan Institutional (X4) pada penelitian ini adalah sebesar 0.960600. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (*Maximum*) dari Kepemilikan Institutional (X4) ada diangka 0.997700 yang terdapat pada PT. Bank Permata (Tbk) dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (Tbk) di tahun 2020. Sedangkan nilai terendah

(*minimum*) terdapat pada PT. Bank Central Asia (Tbk) tahun 2018 dengan angka 0.549400.

Return On Asset (ROA) (Y) (*maximum*) terdapat pada PT. Bank Central Asia (Tbk) tahun2018, 2019, dan 2022 dengan angka 0.031000, sedangkan *Return On Asset* (ROA) (Y) (*minimum*) terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia (Tbk) dan PT. Bank Permata (Tbk) tahun 2020 sebesar 0.004000. Titik tengah (*median*) dari *Return On Asset* (ROA) (Y) adalah sebesar 0.015000. Rata-rata (*mean*) *Return On Asset* (ROA) (Y) dari 10 sampel perusahaan perbankan ini adalah sebesar 0.015000 dengan standar deviasi sebesar 0.006988 yang artinya simpangan data cukup baik.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji *chow*, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah tabel *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel. 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (Y)			
No.	Variabel Independen	Coefficient	Probabilitas
1	Dewan Direksi (X1)	-0.001223	0.0055
2	Komisaris Independen (X2)	0.001492	0.0268
3	Komite Audit (X3)	-0.002722	0.0086
4	Kepemilikan Institutional (X4)	0.009984	0.6296
F-statistic = 15.64891			0.000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4 hanya Kepemilikan Institutional (X4) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) dengan *coefficient* positif yaitu 0.009984 dan probabilitas lebih dari 0.05 yaitu 0.6296. Sedangkan angka F-statistic adalah 15.64891 dengan probabilitas 0.000000 yang artinya berpengaruh dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial semua variabel X berpengaruh secara signifikan

kecuali Kepemilikan Institusional (X4), namun secara simultan, semua variabel X berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

4.3 Pembahasan

Dewan Direksi (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.001223 dengan probabilitas sebesar 0.0055 ($p < 0,050$) yang berarti H1 diterima karena Dewan Direksi (X1) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosiana & Mahardhika, 2020), Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dewan Direksi berhasil meningkatkan *Return on Asset* (ROA) melalui strategi dan kebijakan yang diambil oleh Dewan Direksi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan sudah tepat sehingga berhasil meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan teori keagenan semakin meningkatnya jumlah Dewan Direksi sebagai agen perusahaan, akan dapat meningkatkan pengelolaan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan, sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan.

Komisaris Independen (X2) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.001492 dengan probabilitas sebesar 0.0268 ($p < 0,050$) yang berarti H2 diterima karena Komisaris Independen (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Menurut (Sartono, 2015) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio

yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Pada penelitian ini Komisaris Independen (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla, 2019), yang menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris Independen mampu mempengaruhi perilaku Dewan Direksi dengan cara memberi masukan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah Komisaris Independen, fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga *Return on Asset* (ROA) perusahaan juga meningkat.

Komite Audit (X3) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.002722 dengan probabilitas sebesar 0.0086 ($p < 0,050$) yang berarti H3 diterima karena Komite Audit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ranu, Frisdiantara, & Mustikowati, 2017), yang menyatakan Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan

perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan Komite Audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Pengawasan dalam pengelolaan perusahaan akan semakin baik sehingga upaya untuk memanipulasi data keuangan yang bisa saja dilakukan manajemen dapat dihindari. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah Komite Audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Kepemilikan Institusional (X4) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.009984 dengan probabilitas sebesar 0.6296 ($p > 0,050$) yang berarti H_4 ditolak karena Kepemilikan Institusional (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marieta, 2015), yang menyatakan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Kepemilikan Institusional dikatakan belum dapat berfungsi sepenuhnya sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan.

Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik 15.64891 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 ($p < 0,050$) yang berarti signifikan. Dengan nilai R-square

0.849647. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), dan Kepemilikan Institusional (X4) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Return On Asset (ROA) (Y). Keberadaan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai pengawas diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan efektif guna mewujudkan *Good Corporate Governance*. Supaya Dewan Direksi dapat bertugas atas pengurusan dan kebijakan-kebijakan perusahaan dengan baik, dengan segala kebijakan yang berlaku dan juga tidak lepas dari peran penting Komite Audit dan Kepemilikan Institusional dalam mengawasi manajemen dalam mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari Return on Asset (ROA). Semakin tinggi Return On Asset (ROA), maka semakin baik kinerja dari bank yang memfokuskan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Secara parsial Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
- b) Secara simultan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawati, F. P. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 1-27 doi: <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v3i2.2401>.
- Fadilla, U. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1-22. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18334>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit : Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Herdyanto. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1-19. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/skt.v2i2.2489>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Junaeni, I. (2016, Oktober 12). Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Risk Based Bank Rating). *Perbanas Institute Jakarta*. Retrieved Agustus 30, 2023, from <https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/>
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke 4*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahrani, & Soewarno. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 41-60. Retrieved Agustus 30, 2023, from <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Marieta, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 1-14. doi:<https://doi.org/10.25105/jipak.v10i2.4559>
- Mirry Yuniyanti Pasaribu, T. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Administrasi Bisnis*, 1-11. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/86967/pengaruh-struktur-modal-struktur-kepemilikan-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-p>
- Prasekti, R. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1-21. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3431>
- Rachman, H. Y., Wati, L. N., & Riadi, R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1-12. doi:DOI: <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.68>
- Ranu, F. S., Frisdiantara, C., & Mustikowati, R. I. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1-13.

doi:10.31227/osf.io/cw78k

- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP*, 5, 76-89. Retrieved Agustus 27, 2023, from <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017. *Jurnal Akuntansi*, 1-12.
- Setiawan, K. N. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal skripsi*, 1-79. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35664/1/khalil%20noverri%20setiawan-feb>
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi, dan Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*, 1-14. doi:<http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3250329>